

**PENERAPAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA MATERI UNSUR PEMBANGUN TEKS CERITA PENDEK**

SUJARWANTO

SMP Negeri 1 Siwalan

Email : sujarwantogsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek di kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan. Cerita pendek merupakan bacaan yang digemari siswa karena isinya singkat, padat, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Namun, hasil tes prasiklus masih di bawah KKM. Hal tersebut menandakan bahwa siswa belum menguasai unsur pembangun cerita pendek. Setelah diadakan penelitian selama dua siklus, setiap siklusnya dua pertemuan. Berdasarkan hasil tes pada tahap *think pair share*, tes akhir siklus, pengamatan, angket, dan wawancara diperoleh data siswa. pada siklus 1 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 75 atau lebih pada tahap *think* 28%, *pair* 62%, dan *share* 88%, pertemuan 2 tahap *think* 6%, *pair* 22%, dan *share* 88%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 75 atau lebih pada tahap *think* 97%, *pair* 100%, dan *share* 100%, pertemuan 2 tahap *think* 100%, *pair* 100%, dan *share* 100%. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar $75 \leq$ pada siklus 1 sejumlah 66% dan pada siklus 2 sejumlah 88%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 74,22 dan pada siklus 2 sebesar 83,91. Penilaian sikap siswa diperoleh dari penilaian diri sikap religius dan sikap sosial. Sikap religius pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 3,28 pertemuan 2 memperoleh skor 3,59, siklus 2 pertemuan 1 memperoleh skor 3,78 pertemuan 2 memperoleh skor 3,86, Sikap sosial pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 3,33 pertemuan 2 memperoleh skor 3,26, siklus 2 pertemuan 1 memperoleh skor 3,43 pertemuan 2 memperoleh skor 3,74.

Kata Kunci: *think pair share*, hasil belajar, cerita pendek

ABSTRACT

This study aims to apply *think pair share* to improve learning outcomes on the material elements of literary works in short story texts in grade 9A of SMP Negeri 1 Siwalan. Short stories are favorite reading for students because they are short, dense, and in accordance with everyday life. However, the pre-cycle test results are still below the KKM. This indicates that students have not mastered the elements of short story building. After conducting research for two cycles, each cycle has two meetings. Based on the results of the test at the *think pair share* stage, the end of the cycle test, observations, questionnaires, and interviews, student data were obtained. in cycle 1 meeting 1 students who obtained learning outcomes of 75 or more at the *think* stage 28%, *pair* 62%, and *share* 88%, meeting 2 stage *think* 6%, *pair* 22%, and *share* 88%. Meanwhile, in the second cycle of meeting 1 students who obtained learning outcomes of 75 or more at the 97% *think* stage, 100% *pair*, and 100% *share*, the second meeting of the 100% *think* stage, 100% *pair*, and 100% *share*. Students who get a score of 75 in cycle 1 are 66% and in cycle 2 are 88%. The average student learning outcomes in cycle 1 is 74.22 and in cycle 2 is 83.91. The student attitude assessment is obtained from self-assessment of religious attitudes and social attitudes. Religious attitudes in cycle 1 meeting 1 obtained a score of 3.28 meeting 2 obtained a score of 3.59, cycle 2 meeting 1 obtained a score of 3.78 meeting 2 obtained a score of 3.86, social attitudes in cycle 1 meeting 1 obtained a score of 3.33 meetings 2 obtained a score of 3.26, cycle 2 meeting 1 obtained a score of 3.43 meeting 2 obtained a score of 3.74.

Keywords: *think pair share*, learning outcomes, short stories

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 ada beberapa pola pembelajaran yang disempurnakan yaitu pola pembelajaran yang dulu berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, pola pembelajaran satu arah (interaksi) menjadi pembelajaran interaktif, pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran yang pada kurikulum sebelumnya pasif menjadi pola pembelajaran aktif, pola pembelajaran sendiri menjadi pola pembelajaran kelompok, pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.

Dari penyempurnaan pola pikir tersebut sudah jelas bahwa kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari media belajar lain. Sedangkan guru dalam kurikulum 2013 hanya bersifat sebagai fasilitator yang juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan media-media pembelajaran yang dapat mengajak siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Cerita pendek merupakan salah satu genre karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menyangkut persoalan kehidupan dan berisi satu peristiwa atau kejadian yang menarik untuk diceritakan. Menurut Sumaryanto (2019 : 40) cerita pendek yaitu prosa yang menceritakan salah satu segi saja peristiwa yang dialami pelakunya. Uraian tidak begitu terperinci, hanya yang penting-penting saja dan jumlah barisnya antara 5 – 15 halaman.

Menurut Sumardjo (dalam Kusmayadi 2010: 7) Cerita

Banyak karya sastra berupa teks cerita pendek yang beredar baik melalui media massa online maupun cetak. Kegemaran siswa membaca teks cerita pendek menjadikan cerita pendek sebagai media efektif untuk membangun karakter siswa. Karakter tokoh dalam teks cerita pendek membekas dalam hati siswa, misalnya tokoh jahat yang berubah menjadi baik. Dalam perjalanan kehidupan tokoh ada proses jahat menjadi baik. Siswa cenderung akan meniru perilaku jahat daripada baik. Untuk itu, unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek menjadi bagian penting dalam pemahaman teks cerita pendek.

Cerita pendek merupakan teks yang digemari siswa. Isinya yang lengkap dan singkat menjadikan teks cerita pendek bacaan harian atau mingguan siswa. Isinya lengkap maksudnya dalam satu judul teks cerita pendek berisi masalah dari awal sampai akhir. Isinya singkat maksudnya teks cerita pendek berisi dua sampai empat halaman sehingga mudah diselesaikan dalam membacanya. Hal yang kurang diperhatikan siswa dalam membaca teks cerita pendek kurangnya memahami unsur pembangun teks cerita pendek. Hal tersebut disebabkan oleh (1) banyaknya teks cerita pendek yang dapat diakses, (2) teks cerita pendek isinya singkat dan lengkap, (3) isinya sesuai dengan kondisi siswa.

Dalam teks cerita pendek berisi nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil pelajaran oleh pembacanya. Untuk bisa mengambil pelajaran dari teks cerita pendek maka siswa harus dapat menguasai materi unsur pembangun teks cerita pendek tersebut. Penguasaan materi teks cerita pendek memuat kegiatan mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Berdasarkan tes awal dengan materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dilakukan peneliti di kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan pada 4 Agustus 2022 dapat dijelaskan bahwa kompetensi dasar 3.5 mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar hasil belajar siswa di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Pada tes awal kompetensi tersebut siswa diminta untuk menyebutkan empat unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dan menjelaskan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek. Hasil belajar siswa pada kompetensi

dasar 3.5 rata-rata skor 2,28 atau cukup, rata-rata nilai 57. Kompetensi dasar 4.5 menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar hasil belajar siswa di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Pada tes awal kompetensi tersebut siswa diminta untuk menunjukkan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dan siswa diminta untuk menunjukkan bukti unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dari dua judul cerita pendek. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar 4.5 rata-rata skor 2,13 atau cukup, rata-rata nilai 53. Secara keseluruhan hasil belajar siswa padamateri unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek rata-rata skor 2,20 atau cukup, nilai rata-rata kelas 55 masih di bawah KKM yaitu 75.

Materi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek hasil belajarnya masih di bawah harapan yaitu di bawah 75 maka perlu upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru merencanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan *think pair share*. Menurut Kurniasih, I., & Sani, B. (2016: 58-62) *think pair share* dapat memperbaiki rasa percaya diri, adanya kemudahan interaksi sesama siswa, dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Think pair share termasuk tipe kooperatif, yaitu guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pair*), presentasi kelompok atau kelas (*share*) (Suyatno, 2009: 52-57). Lie (2008: 57) mengungkapkan bahwa model *think pair share* memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *think pair share* untuk peningkatan hasil belajar pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

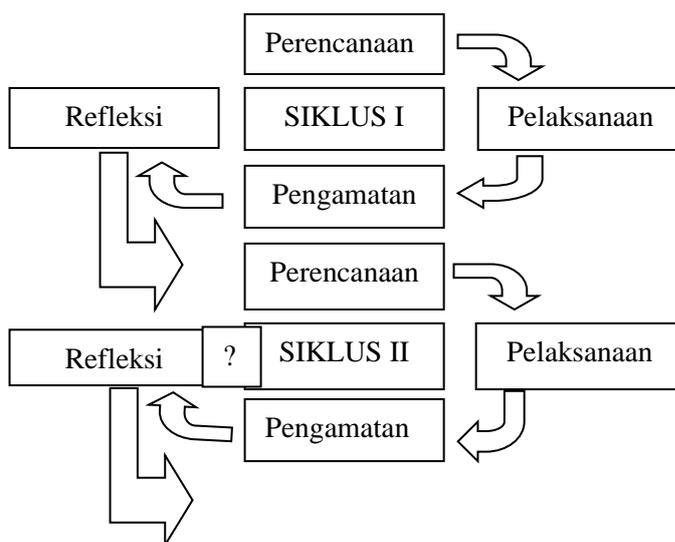
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *think pair share* untuk peningkatan hasil belajar pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian adalah mendeskripsikan penerapan *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Manfaat penelitian bagi siswa, pembelajaran materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek lebih menarik, memudahkan siswa untuk menguasai materi unsur pembangun karya sastra dalam teks pendek, memberikan pengalaman siswa menguasai materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek. bagi guru, membantu dalam meningkatkan penguasaan pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek pada siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, memperoleh pengalaman penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, menghasilkan karya ilmiah sebagai pengembangan profesi guru, bagi sekolah/madrasah, meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang baik dari segi proses maupun hasil, memberikan masukan tentang pengembangan pembelajaran kurikulum 2013. Bagi dinas pendidikan, sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan dinas pendidikan terkait, sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas di lingkungan dinas pendidikan terkait.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 9A. Kelas tersebut berjumlah 32 terdiri atas siswa laki-laki berjumlah 18 dan siswa perempuan berjumlah 14. Penyusunan instrumen penelitian dikerjakan Juli 2022. Pelaksanaan pada bulan Agustus 2022. Bulan Agustus dan September 2022 menganalisis data penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian. Bulan September 2022 seminar dan bulan Oktober November 2022 revisi laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan Sekolah tersebut beralamat di Jalan Raya Tengeng – Siwalan Kabupateng Pekalongan Jawa Tengah.



(Arikunto dkk., 2015: 42)

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes tertulis ada dua macam yaitu (1) tes selama proses pembelajaran, tes tersebut yang dikerjakan secara individu kemudian didiskusikan dengan pasangannya, kemudian disampaikan dalam diskusi kelompok dan disampaikan di kelas secara pleno, (2) tes akhir siklus, tes tertulis yang dikerjakan secara individu dan hasil pekerjaan siswa diperiksa langsung oleh guru.

Pada indikator kuantitatif data diperoleh dari tes tertulis. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dinyatakan meningkat setelah penerapan *think pair share* jika hasil belajar siswa secara individual mencapai 75 dan secara klasikal mencapai 85%.

Indikator data kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan minimal siswa berdasarkan Permendikbud no. 81 A tahun 2013 yaitu 2,66 atau (B), untuk penelitian sekarang ketuntasan minimal siswa yaitu 3,00 atau (B).

Tabel 1. Kriteria Nilai Siswa

Predikat	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Keterangan
----------	-------------------	--------------------	------------

A	3,34-4,00	3,34-4,00	Sangat Baik
B	2,34-3.33	2,34-3.33	Baik
C	1,34-2.33	1,34-2.33	Cukup
D	0,00-1.33	0,00-1.33	Kurang

Sumber: (Kemendikbud, 2013: 22)

Dalam indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan teknik nontes. Penilaian nontes tersebut berupa pengamatan, wawancara, dan angket. Untuk angket berupa penilaian diri sikap religius dan sikap sosial siswa dinyatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran apabila memperoleh skor 3,00 berdasarkan Permendikbud no. 81 A tahun 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilaksanakan tahap persiapan siklus 1 dengan materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan. Selain itu, membuat instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa lembar kerja siswa yang memuat identitas siswa meliputi nama, kelas, nomor absen, hari/tanggal, kompetensi dasar, petunjuk mengerjakan, dan soal-soal, tempat jawaban soal individu, berpasangan, kelompok, dan jawaban individu akhir siklus. Media pembelajaran siklus 1 berupa paparan materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dan teks cerita pendek berjudul *Senyum Ayah sedang Sakit* karya Yusrizal. Instrumen nontes berupa angket siswa, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

b. Pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan penerapan *think pair share* dalam pembelajaran pada materi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek. Pada siklus 1 dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Penerapan *think pair share* diawali dengan siswa memilih pasangan sebelum akhirnya berkelompok. Guru menjelaskan materi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek. Kemudian siswa mengerjakan tugas secara *think, pair, dan share*, mempresentasikan dan menanggapi presentasi.

Siklus 1 dilaksanakan 2 pertemuan. Setiap pertemuan ada tes hasil belajar dari langkah *think pair* dan *share*. Pada pertemuan kedua siswa mengerjakan tes akhir siklus. Tes akhir siklus 1 diikuti oleh siswa sebanyak 32.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pengamat dapat dijelaskan bahwa siswa membaca teks cerita pendek yang diberikan oleh guru. Pada tahap *think* pertemuan 1 siswa belum sepenuhnya dapat mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek. Pada pertemuan 2 kendala tersebut dapat bisa diatasi oleh siswa. Pada tahap *pair* siswa dapat bekerja sama dengan pasangannya cukup baik. Tetapi masih ada siswa bertanya kepada pasangan lain. Pada pertemuan 2 siswa bisa bekerja sama dengan pasangannya dengan

baik. Pada tahap *share* siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Siswa saling mempertahankan argumentasinya. Perselisihan pendapat dapat diatasi dengan melibatkan bimbingan guru. Pada tahap mempresentasikan hasil kelompok siswa, sudah dapat mempresentasikan hasil karya kelompoknya di depan kelas. Pada tahap menanggapi hasil presentasi kelompok lain, hanya siswa yang aktif saja yang menanggapi. Siswa lain masih pasif. Berdasarkan catatan pengamat kekurangan siklus 1 pengaturan meja dan tempat duduk siswa yang kurang mendukung aktivitas siswa, beberapa siswa aktif mewakili kelompoknya sementara yang lain pasif.

2) Hasil Penilaian

Tabel 2. Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 1

NO.	NILAI PENGETAHUAN	SIKLUS 1					
		PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>	<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>
1	75 ≤	28%	62%	88%	6%	22%	88%
2	> 75	72%	38%	12%	94%	78%	12%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 75 atau lebih pada tahap *think* 28%, *pair* 62%, dan *share* 88%, pertemuan 2 tahap *think* 6%, *pair* 22%, dan *share* 88%. Tes akhir siklus 1 dilaksanakan setelah pembelajaran siklus 1 pertemuan 2. Tes diikuti oleh 32 siswa. Materi pembelajaran yang diujikan merupakan materi pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Berikut daftar perolehan skor dan nilai tes akhir siklus 1.

Tabel 3. Daftar Nilai Pengetahuan Tes Akhir Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	58
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	74,22
4	Jumlah Siswa	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tes akhir siklus diikuti oleh 32 siswa. Siswa memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58. Rata-rata kelas 74,22.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor dan Nilai Pengetahuan Tes Akhir Siklus 1

SKOR PENGETAHUAN	KETERANGAN	JUMLAH SISWA	KETERCAPAIAN	NILAI PENGETAHUAN	JUMLAH SISWA	KETERCAPAIAN
3,34-4,00	SANGAT BAIK	4	13%	75 ≤	21	66%
2,34-3,33	BAIK	18	56%	> 75	11	34%
1,34-2,33	CUKUP	10	31%			
0-1,33	KURANG					

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa memperoleh skor 3,34 – 4,00 atau predikat sangat baik sejumlah 4 siswa atau 13%, memperoleh skor 2,34 – 3,33 atau predikat baik sejumlah 18 siswa atau 56%, siswa yang memperoleh skor 1,34 –

2,33 sejumlah 10 siswa atau 31%, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 0 – 1,33. Sedangkan siswa memperoleh nilai $75 \leq$ sejumlah 21 atau 66% dan nilai >75 sejumlah 11 atau 34%.

3) Hasil Angket

Angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan isian angket dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran. Walaupun demikian sebagian besar siswa tidak dapat membaca cerpen sampai selesai. Tugas yang dikerjakan siswa secara individu, berpasangan, dan kelompok bisa dikerjakan dengan baik. Kegiatan lain seperti mempresentasikan hasil diskusi maupun menanggapi presentasi kelompok lain diikuti siswa dengan baik.

4) Hasil Wawancara

Wawancara siklus 1 dilaksanakan sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran. Siswa tidak menyelesaikan membaca cerpen karena waktunya terbatas. Siswa membaca cerpen sekadar untuk menjawab soal. Tugas individu, berpasangan, maupun kelompok belum sepenuhnya dikerjakan dengan baik. Aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menanggapi presentasi kelompok lain belum maksimal. Masih terdapat siswa yang bermain sendiri dan tidak mendengarkan ketika siswa lainnya presentasi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus 1, jumlah peserta didik yang tuntas masih 66 % berarti masih kurang dari standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus 2 diantaranya:

1. Menjelaskan materi unsur pembangun cerpen.
2. Memberikan motivasi supaya siswa dapat menyelesaikan membaca cerpen sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
3. Memantau keseriusan siswa dalam tahap *think pair share*.
4. Meminta siswa aktif mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok (memberikan kesempatan siswa yang belum mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi).

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilaksanakan tahap persiapan siklus 2 dengan materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dengan kompetensi dasar menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan. Selain itu, membuat instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa lembar kerja siswa yang memuat identitas siswa meliputi nama, kelas, nomor absen, hari/tanggal, kompetensi dasar, petunjuk mengerjakan, dan soal-soal, tempat jawaban soal individu, berpasangan, kelompok, dan jawaban individu akhir siklus. Media pembelajaran siklus 2 berupa teks cerita pendek berjudul *Senyum Ayah sedang Sakit* karya Yusrizal dan *Keranda* karya Sujarwanto. Instrumen nontes berupa angket siswa, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

b. Pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan penerapan *think pair share* dalam pembelajaran pada materi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek. Pada siklus 2 dengan

kompetensi dasar menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Penerapan *think pair share* diawali dengan siswa memilih pasangan sebelum akhirnya berkelompok. Guru menjelaskan materi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek. Kemudian siswa mengerjakan tugas secara *think, pair, dan share*, mempresentasikan dan menanggapi presentasi. Setiap pertemuan ada tes hasil belajar dari langkah *think pair* dan *share*. Pada pertemuan kedua siswa mengerjakan tes akhir siklus.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pengamat dapat dijelaskan siswa membaca teks cerita pendek yang diberikan oleh guru. Pada tahap *think* pertemuan 1 dan 2 siswa dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Kesulitan siswa pada unsur pembangun cerita pendek berupa alur pada pertemuan 1 setelah dijelaskan dan diberi contoh oleh guru siswa dapat memahami tentang alur. Pada tahap *pair* siswa dapat bekerja sama dengan pasangannya dengan baik. Pada tahap *share* siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pada tahap mempresentasikan hasil kelompok siswa sudah dapat mempresentasikan hasil karya kelompoknya di depan kelas. Pada tahap menanggapi hasil presentasi kelompok lain hampir semua siswa aktif menanggapi.

2) Hasil Penilaian

Tabel 5. Daftar Nilai Keterampilan Siklus 2

NO.	NILAI KETRAMPILAN	SIKLUS 2					
		PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>	<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>
1	75 ≤	97%	100%	100%	100%	100%	100%
2	> 75	3%					
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 75 atau lebih pada tahap *think* 97%, *pair* 100%, dan *share* 100%, pertemuan 2 tahap *think* 3%, *pair* 0%, dan *share* 0%.

Tabel 6. Daftar Nilai Keterampilan Tes Akhir Siklus 2

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	83,91
4	Jumlah Siswa	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tes akhir siklus diikuti oleh 32 siswa. Siswa memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Rata-rata kelas 83,91.

Tabel 7. Rekapitulasi Skor dan Nilai Keterampilan Tes Akhir Siklus 2

SKOR KETERAMPILAN	KETERANGAN	JUMLAH SISWA	KETERCAPAIAN	NILAI PENGETAHUAN	JUMLAH SISWA	KETERCAPAIAN
3,34-4,00	SANGAT BAIK	17	53%	$75 \leq$	28	88%
2,34-3,33	BAIK	15	47%	> 75	4	12%
1,34-2,33	CUKUP					
0-1,33	KURANG					

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa memperoleh skor 3,34 – 4,00 atau predikat sangat baik sejumlah 17 siswa atau 53%, memperoleh skor 2,34 – 3,33 atau predikat baik sejumlah 15 siswa atau 47%, tidak ada siswa yang memperoleh skor 0 – 2,33. Sedangkan siswa memperoleh nilai $75 \leq$ sejumlah 28 atau 88% dan nilai >75 sejumlah 4 atau 12%. Tes akhir siklus 2 dilaksanakan setelah pembelajaran siklus 2 pertemuan 2. Tes diikuti oleh 32 siswa. Materi pembelajaran yang diujikan merupakan materi pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 dan 2.

3) Hasil Angket

Angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan isian angket dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa dapat membaca cerpen sampai selesai. Tugas yang dikerjakan siswa secara individu, berpasangan, dan kelompok bisa dikerjakan dengan baik. Kegiatan lain seperti mempresentasikan hasil diskusi maupun menanggapi presentasi kelompok lain diikuti siswa dengan baik.

4) Hasil Wawancara

Wawancara siklus 2 dilaksanakan sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menyelesaikan membaca cerpen karena cerpen diberikan sebelum pelajaran dimulai. Tugas individu, berpasangan, maupun kelompok sudah dikerjakan dengan baik. Aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menanggapi presentasi kelompok lain berjalan lancar. Siswa antusias mendengarkan ketika siswa lainnya presentasi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan menerapkan *think pair share* berjalan sesuai rencana. Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus 2 hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus 2 yaitu siswa yang memperoleh nilai $75 \leq$ sejumlah 28 atau 88% dan nilai >75 sejumlah 4 atau 12%. Siswa memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata kelas 83,91. Hasil tersebut sudah mencapai tujuan penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus 2 sesuai dengan perencanaan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus dua pertemuan. Setiap pertemuan menerapkan *think pair share* dengan materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar pada siklus 1 dan materi unsur

pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dengan kompetensi dasar menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar pada siklus 2. Dari penerapan *think pair share* pada materi tersebut diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 75 atau lebih pada tahap *think* 28%, *pair* 62%, dan *share* 88%, pertemuan 2 tahap *think* 6%, *pair* 22%, dan *share* 88%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar 75 atau lebih pada tahap *think* 97%, *pair* 100%, dan *share* 100%, pertemuan 2 tahap *think* 100%, *pair* 100%, dan *share* 100%.

Menurut Kurniasih, I., & Sani, B. (2016: 58-62) salah satu kelebihan *think pair share* yaitu siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari *think* ke *pair* ke *share*. Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 *think* 28% meningkat pada *pair* menjadi 62% meningkat lagi pada *share* 88%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 2 *think* 6% meningkat pada *pair* menjadi 22% meningkat lagi pada *share* 88%.

Huda, M. (2015: 206) menjelaskan manfaat *think pair share* yaitu 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Hal tersebut tampak pada nilai hasil belajar pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 pertemuan 1 tahap *think* nilai hasil belajar siswa $75 \leq 28\%$, tahap *pair* 62% dan tahap *share* 88%. Pada siklus 1 pertemuan 2 tahap *think* nilai hasil belajar siswa $75 \leq 6\%$, tahap *pair* 22% dan tahap *share* 88%. Pada siklus 2 pertemuan 1 tahap *think* nilai hasil belajar siswa $75 \leq 97\%$, tahap *pair* 100% dan tahap *share* 100%.

Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan kedua masing-masing siklus. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar $75 \leq$ pada siklus 1 sejumlah 66% dan pada siklus 2 sejumlah 88%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 74,22 dan pada siklus 2 sebesar 83,91. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Erliana (2019:74) dengan menggunakan *think pair share* yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 73,33 dengan ketuntasan 46,67% dan pada siklus 2 rata-rata 86,67 dengan ketuntasan mencapai 83,33%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian diri siswa meliputi sikap religius dan sikap sosial. Sikap religius pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 3,28 pertemuan 2 memperoleh skor 3,59, siklus 2 pertemuan 1 memperoleh skor 3,78 pertemuan 2 memperoleh skor 3,86, Sikap sosial pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 3,33 pertemuan 2 memperoleh skor 3,26, siklus 2 pertemuan 1 memperoleh skor 3,43 pertemuan 2 memperoleh skor 3,74.

Setelah diterapkan *think pair share* pada akhir siklus siswa yang memperoleh nilai $75 \leq$ mencapai 88%, skor sikap religius 3,86 dengan predikat sangat baik, dan sikap sosial 3,74 dengan predikat sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan Sudjana & Ibrahim (2009: 3) yang mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

KESIMPULAN

Penerapan *Think Pairs Share* untuk peningkatan hasil belajar pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan selama dua siklus. Satu siklus dua pertemuan. Berdasarkan tes akhir siklus siklus dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar $75 \leq$ pada siklus 1 sejumlah 66% dan pada

siklus 2 sejumlah 88%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 74,22 dan pada siklus 2 sebesar 83,91. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9A SMP Negeri 1 Siwalan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, H. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, J. 2013. *Cara Dahsyat Menulis Cerpen dengan Otak Kanan*. Yogyakarta: Writing Revo Publishing.
- Erliana, I. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas IV MIN 7 Medan Kecamatan Medan Denai*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri: Sumatera Utara Medan.
- Faathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning - Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kerti, I. 2020. *Mengenali dan Menuliskan Ide menjadi Cerpen*. Jembrana Bali: Surya Dewata.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogyakarta: Kata Pena
- Kusinwati. 2009. *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Kusmayadi, I. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Lie, A. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lisniasari. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Thin Paire Share terhadap Minat Belajar Mengajar Peserta Didik Yang Beragama Budha*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Mihardja, R. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Musfiroh, T. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shoimin, A. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmeh Dia Buana.